

## ABSTRAK

*Arms Trade Treaty* merupakan pengaturan yang dibentuk untuk memonitor perdagangan senjata konvensional. Indonesia pada awalnya mendukung pembentukan *Arms Trade Treaty*. Salah satu kepentingan Indonesia dalam perjanjian ini adalah upaya dalam mengendalikan perdagangan senjata ilegal. Sebab munculnya perdagangan senjata ilegal dalam jumlah besar akan menjadi ancaman baru baik ancaman domestik Indonesia sendiri, maupun menjadi ancaman global seiring munculnya berbagai macam kejahatan transnasional seperti terorisme. Tetapi seiring berjalannya waktu Indonesia justru melakukan maunver politik pada tahap finalisasi perjanjian dengan melakukan abstain. Penelitian ini berupaya menjawab mengapa Indonesia abstain dalam voting *Arms Trade Treaty* di PBB dengan tujuan menjelaskan alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhi Indonesia dalam menyatakan sikap abstain terhadap perjanjian *Arms Trade Treaty*.

Sikap abstain yang diambil Indonesia mengindikasikan bahwa sebagai negara yang rasional Indonesia benar-benar mengedepankan kepentingan nasional. Aspek politik domestik, ekonomi dan militer menjadi pertimbangan penting dalam penentuan posisi Indonesia dalam perjanjian *Arms Trade Treaty*. Selain itu gaya diplomasi *soft power* dengan skema *wait and see* menjadi langkah kebijakan politik luar negeri Indonesia saat itu. Sehingga abstain menjadi satu-satunya pilihan paling rasional diantara berbagai skenario yang ada.

**Kata Kunci:** *Arms Trade Treaty*, Senjata Konvensional, *soft power diplomacy*, politik domestik, ekonomi, militer.

## ABSTRACT

Arms Trade Treaty is an arrangement established to monitor the trade in conventional weapons. Indonesia initially supported the establishment of the Arms Trade Treaty. One of Indonesia's interests in this agreement is an effort to control the illegal arms trade. Because the emergence of illegal arms trade in large numbers will become a new threat both to Indonesia's domestic threats themselves, and to become a global threat as the emergence of various kinds of transnational crimes such as terrorism. But as time went by Indonesia actually did political maneuver at the finalization stage of the agreement by abstaining. This study attempts to answer why Indonesia abstained from voting on Arms Trade Treaty at the United Nations with the aim of explaining the reasons or factors affecting Indonesia in declaring abstention from the Arms Trade Treaty agreement.

The abstention attitude taken by Indonesia indicates that as a rational country Indonesia really puts forward national interests. The aspects of domestic, economic and military politics are important considerations in determining Indonesia's position in the Arms Trade Treaty agreement. In addition, the soft power diplomacy style with a wait and see scheme became a step towards Indonesia's foreign policy at that time. So that abstention is the only rational choice among various scenarios.

**Kata Kunci:** Arms Trade Treaty, Conventional Weapons, soft power diplomacy, domestic politics, economics, military.